إلى الرفيق الأعلى

Berpulang Ke Rahmatullah (Bag-2)

Kesempurnaan Islam

Masa perjuangan dakwah ar risalah telah berakhir

- Pesan perpisahan Nabi ﷺ dengan ‘Amr bin Al-’Ash
- Khutbah Nabi ﷺ di Arafah dan Jumrah (Mina)
- Khutbah Nabi ﷺ pada ziarah di Kuburan Uhud
- Do’a dan ziarah Nabi ﷺ di Kuburan Baqi’
- I’tikaf Nabi ﷺ labih lama dari kebiasaanya
- Sakit Nabi ﷺ semakin parah sejak pulang dari mengantar Jenazaah di Baqi’

Turun Ayat

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ ۚ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا

Akhir bulan Shafar 11 H

Sepekan terakhir sebelum wafat — Tinggal Bersama ‘Aisyah

5 hari terakhir sebelum wafat — Rabu 7 R. Awwal

- Shalat Bersama sahabat
- Berwasiat pada sahabat
- Mempersilahkan qishah

4 hari terakhir sebelum wafat — **Kamis 8 R. Awwal**

Nabi ﷺ bersabda:

هَلُمُّوا، أَكْتُبُ لَكُمْ كِتَابًا لَنْ تَضِلُّوْا بَعْدَهُ

“Kemarilah, akan aku tuliskan pesan yang kalian tidak akan tersesat selamanya.”

Umar yang berdada di dalam rumah di antara orang-orang lain yang berada di dalam rumah berkata:

قَدْ غَلَبَ عَلَيْهِ الْوَجَعُ، وَعِنْدَكُمُ الْقُرآن، حَسْبُنَا كِتَابُ اللهِ

“Beliau sedang sakit parah dan pada diri kalian ada Kitabullah. Maka cukuplah Kitabullah.”

Maka terjadilah perselisihan di antara mereka. Sebagian berkata: “Berikan, agar beliau menuliskan pesannya.” Sebagian lain berpendapat seperti pendapat Umar.

Ketika perselisihan semakin meruncing, beliau bersabda:

قُوْمُوْا عَنِّي

“Tinggalkan aku.”

Pada hari itu Nabi ﷺ menyampaikan 3 wasiat:

أَوْصَى بِإِخْرَاجِ الْيَهُوْدِ وَالنَّصَارَى وَالْمُشْرِكِيْنَ مِنْ جَزِيْرَةِ الْعَرَبِ

Berwasiat untuk mengusir Yahudi, Nashrani dan Musyrikin dari Jazirah Arab

وَأَوْصَى بِإِجَازَةِ الْوُفُوْدِ بِنَحْوِ مَا كَانَ يُجِيْزُهُ

Berwasiat untuk berlaku baik pada para utusan sebagaimana beliau telah melakukannya.

أَمَّا الثَّالِثُ فَنَسِيَهُ الرَّاوِي

perawi lupa pesan ketiga

(ولعله الوصية بالاعتصام بالكتاب والسنة) bisa jadi wasiat untuk berpegang teguh pada Al Kitab dan As Sunnah (أو تنفيذ جيش أسامة) atau pesan untuk menuntaskan misi pasukan Usamah (أو هي الصلاة وما ملكت أيمانكم) atau pesan untuk menjaga shalat dan memperlakukan budak dengan perlakuan yang baik.

Nabi ﷺ tetap shalat bersama Muslimin hingga hari itu (Kamis; 4 hari sebelum wafat)

Nabi ﷺ shalat Maghrib dan membaca surah Al Mursalat.

Nabi ﷺ tidak keluar untuk shalat 'Isya karena sakit yang semakin parah

Perintah Nabi ﷺ agar Abu Bakar menjadi imam shalat

Abu Bakar menjadi imam shalat sejak hari itu sebanyak 17 kali shalat saat Nabi ﷺ masih hidup

1 Shalat 'Isya (Kamis)
15 shalat (Jum'at, Sabtu, Ahad)
1 Shalat Shubuh (Senin 12 Rabi'ul Awwal/Hari wafat Nabi ﷺ)

‘Asiyah berkata:

فَقَالَ النبيّ ﷺ "أصلَّى النّاس؟" قلنا: "لَا، يَا رَسُوْلَ الله، وَهُمْ يَنْتَظِرُوْنَكَ." قَالَ: "ضَعُوْا لِي مَاءً فِي المخْضَبِ."

Nabi ﷺ bersabda: “Apakah orang-orang sudah shalat?” Kami berkata: “Belum, wahai Rasulullah. Mereka menunggu engkau.” Beliau bersabda: “Siapkan air di bejana untukku.”

Maka kami melakukan permintaan beliau, lalu beliau mandi kemudian berusaha berdiri tetapi beliau pingsan.

Ketika beliau sadar, beliau bertanya (أصلَّى النَّاسُ؟) “apakah orang-orang sudah shalat?”

Kejadian itu berulang kali, hingga beliau mengutus orang dengan perintah agar Abu Bakar shalat Bersama Muslimin.

Abu Bakar shalat (menjadi imam) bersama Muslimin sebanyak 17 kali shalat sejak hari itu dan selama masa hidup Nabi ﷺ.

‘Aisyah pernah merasa keberatan dan membujuk Nabi 3 sampai 4 kali agar imam shalat dialihkan kepada yang lain selain Abu Bakar agar tidak terjadi prasangka tidak baik, tetapi beliau tidak menghiraukannya.

Beliau bersabda:

إِنَّكُنَّ صَوَاحِبَ يُوْسُفَ، مُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بالنَّاسِ

“Kalian seperti sahabat-sahabat Yusuf. Peintahkan Abu Bakar untuk mengimami orang-orang!”

Sehari/2 hari sebelum wafat — Sabtu/Ahad, 10/11 R. Awwal

Nabi ﷺ merasa ringan (berkurang rasa sakit):

فخرج بين رجلين لصلاة الظهر، وأبو بكر يصلي بالناس

Maka beliau keluar dibopong dua orang untuk shalat Dzuhur, sedangkan saat itu Abu Bakar sedang mangimami shalat

فلما رآه أبو بكر ذهب ليتأخر، فأومأ إليه بأن لا يتأخر

Ketika Abu Bakar melihat (merasa) kehadiran beliau, Abu Bakar hendak mundur tetapi beliau memberi isyarat agar ia tidk mundur

قال :أجلساني إلى جنبه، فأجلساه إلى يسار أبي بكر

Beliau bersabda (pada 2 orang yang membopongnya): “Dudukkan aku di sebelah kiri Abu Bakar.”

فكان أبو بكر يقتدي بصلاة رسول الله ﷺ، ويسمع الناس التكبير

Maka Abu Bakar mengikuti Shalat Rasulullah ﷺ dan mengeraskan takbir agar didengar orang-orang (makmum)

Sehari sebelum wafat — **Ahad 11 R. Awwal**

- Nabi ﷺ membebaskan dua budak milik beliau
- Nabi ﷺ bershadaqah dengan 7 dinar milik beliau
- Nabi ﷺ menghibahkan senjata-senjata milik beliau kepada Muslimin
- ‘Aisyah pada malam sebelumnya meminjam minyak untuk menghidupkan lampu pada salah seorang pembantu perempuannya.
- Baju besi (perang) milik masih digadaikan pada seorang Yahudi senilai 30 sha’ gandum.

Hari Terakhir Kahidupan Nabi ﷺ — **Senin 12 R. Awwal**

Shubuh,
12 R Awwal

Nabi ﷺ membuka tirai bilik ‘Aisyah, melihat para sahabat dan tersenyum, sehingga Abu Bakar yang sedang mengimami shalat mengira beliau akan keluar untuk shalat Shubuh dan hendak mundur dan para sahabat hampir menghentikan shalat mereka karena sangat gembira dengan keadaan Nabi ﷺ. Tetapi beliau mengisyaratkan dengan tangan agar mereka melanjutkan shalat lalu masuk bilik dan menutup tirai.

- Nabi ﷺ memanggil Fatimah, membisikkan sesuatu yang membuat Fatimah menangis,lalu berbisik dengan sesuatu yang membuat Fatimah tertawa.
- Nabi ﷺ Memanggil Hasan dan Husain, memeluk keduanya dan berwasiat dengan kebaikan.
- Nabi ﷺ Memanggil istri-istri beliau dan memberikan nasehat
- Sakit Nabi ﷺ semakin parah dan beliau merasakan pengaruh rasa sakit dari daging beracun yang beliau makan saat di Khaybar.

‘Aisyah berkata:

"دَعَا النَّبِيُّ ص ﷺ ابْنَتَهُ فِي شَكْوَاهُ الَّذِي قُبِضَ فِيهَا، فَسَارَّهَا بِشَيْءٍ فَبَكَتْ، ثُمَّ دَعَاهَا فَسَارَّهَا فَضَحِكَتْ." قَالَتْ: فَسَأَلْتُهَا عَنْ ذَلِكَ فَقَالَتْ: "سَارَّنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَنِي أَنَّهُ يُقْبَضُ فِي وَجَعِهِ الَّذِي تُوُفِّيَ فِيهِ فَبَكَيْتُ، ثُمَّ سَارَّنِي فَأَخْبَرَنِي أَنِّي أَوَّلُ أَهْلِ بَيْتِهِ أَتْبَعُهُ فَضَحِكْتُ."

Nabi ﷺ memanggil Fathimah, putri beliau ketika beliau menderita sakit yang mengantarkannya kepada ajal beliau. Beliau membisikkan sesuatu kepadanya lalu Fathimah menangis. Kemudian beliau memanggilnya lagi dan membisikkan sesuatu lagi lalu ia tertawa". 'Aisyah radliallahu 'anha berkata; "Maka aku pun bertanya kepadanya tentang kejadian itu, Fathimah menjelaskan; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam membisikkan sesuatu kepadaku dan mengabarkan bahwa beliau akan segera meninggal dunia di tengah sakitnya maka aku menangis karenanya. Kemudian beliau kembali membisikkan sesuatu dan mengabarkan bahwa aku adalah orang pertama dari kalangan ahlu bait beliau yang akan menyusul beliau, maka aku menjadi tertawa karenanya".

Dalam riwayat lain, Nabi ﷺ berkata pada Fatimah:

يَا فَاطِمَةُ، أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ تَكُونِي سَيِّدَةَ نِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ، أَوْ سَيِّدَةَ نِساءِ هذِهِ الأُمَّةِ؟

"Hai Fathimah, tidakkah engkau suka jikalau engkau menjadi penghulu -pemimpin- dari seluruh wanita dari kalangan kaum mu'minin atau penghulu dari seluruh wanita dari kalangan umat ini?"

Diriwayatkan dari Anas:

لَمَّا ثَقُلَ النَّبِيُّ ﷺ جَعَلَ يَتَغَشَّاهُ، فَقَالَتْ فَاطِمَةُ عَلَيْهَا السَّلَام: "وَا كَرْبَ أَبَاهُ." فَقَالَ لَهَا: "لَيْسَ عَلَى أَبِيكِ كَرْبٌ بَعْدَ الْيَوْمِ." فَلَمَّا مَاتَ قَالَتْ: "يَا أَبَتَاهْ أَجَابَ رَبًّا دَعَاهُ، يَا أَبَتَاهْ مَنْ جَنَّةُ الْفِرْدَوْسِ مَأْوَاهْ، يَا أَبَتَاهْ إِلَى جِبْرِيلَ نَنْعَاهْ." ...

Tatkala sakit Nabi ﷺ semakin parah hingga beliau hampir pingsan, Fatimah Alaihas Salam berkata: "Wahai betapa parahnya sakit ayahku." Beliau bersabda kepadanya: "Ayahmu tidak menderita sakit lagi setelah hari ini." Tatkala Nabi ﷺ telah wafat, Fatimah berkata: "Wahai ayahku yang telah memenuhi panggilan Rabbnya. Wahai ayahku yang surga firdaus adalah tempat kembalinya. Wahai ayahku yang kepada Jibril 'alaihissalam kami memberitahukan kematiannya..."

Detik-detik Terakhir (Senin 12 R Awwal)

Diriwayatkan dari Aisyah:

كانَ النَّبيُّ ﷺ يقولُ في مَرَضِهِ الذي ماتَ فِيهِ: يا عائِشَةُ، ما أزالُ أجدُ ألَمَ الطَّعامِ الذي أكَلْتُ بِخَيْبَرَ، فَهذا أوانُ وجَدْتُ انْقِطاعَ أبْهَرِي مِن ذلكَ السُّمِّ.

Nabi bersabda saat sakit yang menjadi sebab meninggalnya beliau:“Wahai ‘Aisyah, aku masih merasakah pengaruh makanan yang aku makan di Khaibar. Inilah saatnya bagiku merasakan terputusnya urat nadi karena racun itu.”

Beliau juga mengulang-ulang pesan

الصَّلاة وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُم

“Jagalah shalat dan berlaku baiklah pada budak-budak yang kalian miliki.”

‘Aisyah berkata:

إِنَّ مِنْ نعَمِ اللَّهِ عَلَيَّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تُوُفِّيَ فِي بَيْتِي وَفِي يَوْمِي، وَبَيْنَ سَحْرِي وَنَحْرِي، وَأَنَّ اللَّهَ جَمَعَ بَيْنَ رِيقِي وَرِيقِهِ عِنْدَ مَوْتِهِ، دَخَلَ عَلَيَّ عَبْدُ الرَّحْمَنِ –بن أبي بكر– وَبِيَدِهِ السِّوَاكُ، وَأَنَا مُسْنِدَةٌ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَرَأَيْتُهُ يَنْظُرُ إِلَيْهِ، وَعَرَفْتُ أَنَّهُ يُحِبُّ السِّوَاكَ، فَقُلْتُ: "آخُذُهُ لَكَ؟" فَأَشَارَ بِرَأْسِهِ أَنْ نَعَمْ، فَتَنَاوَلْتُهُ، فَاشْتَدَّ عَلَيْهِ وَقُلْتُ: "أُلَيِّنُهُ لَكَ؟" فَأَشَارَ بِرَأْسِهِ أَنْ نَعَمْ، فَلَيَّنْتُهُ، فَأَمَرَّهُ، –وَفِى رِوَايَةٍ أَنَّهُ فَاسْتَنَّ بِهَا كَأَحْسَنِ ما كانَ مُسْتَنًّا– وَبَيْنَ يَدَيْهِ رَكْوَةٌ فِيهَا مَاءٌ، فَجَعَلَ يُدْخِلُ يَدَيْهِ فِي الْمَاءِ فَيَمْسَحُ بِهِمَا وَجْهَهُ يَقُولُ: "لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، إِنَّ لِلْمَوْتِ سَكَرَاتٍ."

Sesungguhnya di antara nikmat Allah yang diberikan kepadaku adalah bahwa Nabi ﷺ meninggal di rumahku, di hari giliranku, di pangkuanku dan Allah menyatukan ludahku dan ludah beliau di hari kematiannya. Ketika itu Abdurrahman bin Abi Bakr masuk dengan membawa siwak di tangannya sedangkan aku sedang bersandar pada Rasulullah ﷺ. Aku melihat beliau melihat siwak itu dan aku mengetahui bahwa beliau suka bersiwak. Aku berkata: “Aku ambilkan untuk engkau?” Beliau berisyarat dengan mengangguk. Maka aku berikan siwak itu tetapi masih terlalu keras bagi beliau. Aku berkata: “Aku lunakkan untuk engkau?” Beliau berisyarat dengan mengangguk. Maka aku melunakkannya, lalu beliau bersiwak. –dalam Riwayat lain: beliau bersiwak dengan sebaik mungkin, sedangkan di tangan beliau terdapat ember kecil berisi air. Beliau memasukkan tangan ke dalam air lalu mengusap wajah dengan tagan beliau dan berkata: “Tidak ada Ilah selain Allah, sesungguhnya kematian itu memiliki sekarat.”

Rasulullah ﷺ menyelesaikan siwak, lalu beliau mengangkat tangan atau jari telunjuknya sambal memandang ke langit-langit rumah, sementara ‘Aisyah memperhatikannya, dan beliau berkata:

مَعَ الَّذِيْنَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّين وَالصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِيْنَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي، وَأَلْحِقْنِي بِالرَّفِيْقِ الأعْلى، اللَّهُمَّ الرَّفِيْق الأعْلَى

“Bersama dengan orang-orang yang mendapat nikmat atas mereka, para Nabi, para shiddiq, Syuhada dan orang-orang shaleh. Ya Allah ampuni dan rahmati aku serta pertemukan aku dengan orang-orang yang menempati tempat tertinggi, Ya Allah, orang-orang yang menempati tempat tertinggi.”

Lalu tangan beliau lemas dan terkulai dan beliau wafat.
Innaa Lillaa Wa Innaa Ilaihi Raji’un

Peristiwa ini terjadi pada hari Senin 12 Rabi’ul Awwal saat Dhuha sedang panas, sedang umur beliau 63 tahun 4 hari.

سبحانك اللهم وبحمدك
أشهد أن لا إله إلا أنت
أستغفرك و أتوب إليك